

TRADISI DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT MELAYU DALAM PERSPEKTIF KEBUDAYAAN BERINAI SEBELUM MENIKAH DI JAMBI

Zumi Diah Andika

zumidiah@gmail.com

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan tradisi berinai masyarakat melayu yang berada di Jambi. Propesi-propesi menjelang perkawinan sangat lah amat bnayak salah satu nya ialah berinai. Tradisi ini dilakukan sebelum hari pernikahan, tepat nya setelah sholat isya, di kediaman calon mempelai wanita. Calon mempelai perempuan akan diberi inai atau dikenal dengan pewarna kuku, kemudian ditepungtawari. Setelah itu,terdapat pertunjukan tari inai yang merupakan acara pokok dari upacara adat ini. Tari inai adalah tarian tradisional Jambi lebih tepatnya berasal dari Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi: 1. Heuristik, 2. Kritik Sumber, 3. Interpretasi, dan 4. Historiografi. Hasil peneliatan menyatakan bentuk struktur dalam tradisi kebudayaan berinai sebelum pernikahan di tengah masyarakat melayu Jambi.

Kata kunci : Kebudayaan, Tradisi Berinai. Melayu Jambi

Abstract: *This research aims to reveal and describe the tradition of the Malay community in Jambi. There are a lot of props before marriage, one of which is to have fun. This tradition is carried out before the wedding day, right after the Isha prayer, at the residence of the prospective bride. The prospective bride will be given henna or known as nail dye, then offered. After that, there is a henna dance performance which is the main event of this traditional ceremony. Henna dance is a traditional Jambi dance, more precisely from Kuala Jambi. This study uses historical research methods which include: 1. Heuristics, 2. Source Criticism, 3. Interpretation, and 4. Historiography. The results of the study stated that the form of structure in the tradition of the Berina culture before marriage in the Jambi Malay community.*

Keywords: *Culture, Bernai Tradition. Jambi Malay*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya, suku, agama dan kepercayaan. Segala keragaman tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kebudayaan adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, kebudayaan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, serta keterampilan dan kebiasaan lain yang diperoleh anggota masyarakat; dikuasai oleh orang-orang sebagai anggota (Soekanto, 2013:150). Perbedaan ini sebenarnya memiliki nilai yang besar bagi kebudayaan Indonesia untuk menjaga pondasi identitas diri dan integrasi dalam masyarakat Indonesia.

Kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, serta merupakan manifestasi dari hakekat, nilai, dan tingkah laku dalam masyarakat. Bahasa, sistem

pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi perumahan, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian (Koentjaraningrat, 2011:80-81).

Budaya adalah makna dari hobi, karya, karsa, dan kreasi manusia, dan akar budaya adalah mekanisme yang terbentuk dari faktor-faktor yang berkaitan dengan waktu. Unsur budaya berupa tata rias tradisional dalam kehidupan nyata memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung dari pesan yang terkandung dalam tata rias itu sendiri. Berhubungan dengan pesan dan kesan yang saling berkaitan dengan aspek-aspek dari kebudayaan masyarakat. Adat dan budaya melayu jambi merupakan salah satu dari sekian banyak peradaban yang berkembang ratusan tahun yang lalu khususnya di tanah jambi, mulai dari budaya seperti sembilan kepala desa, rumah adat dan adat perkawinan, hingga seni dan teknologi, kami dapat menyediakan berbagai macam informasi bagi negara lain yang mempengaruhi orang lain (Putra, 2018). Tempat ibadah dengan jelas menunjukkan betapa penduduk negara itu mementingkan hubungan mereka dengan Yang Maha Kuasa (Anonim,1986:17). Masyarakat Melayu Jambi termasuk dalam kelompok etnis Melayu. Secara fenomenologis, Melayu adalah identitas budaya (Melayu sebagai konsep bahasa/budaya/istilah budaya Melayu).

Keberagaman budaya dan suku yang terdapat di Indonesia salah satu nya terletak di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi melahirkan berbagai kebudayaan dan hasil karya seni, salah satu nya yaitu tata rias berinai yang sering digunakan oleh penganntin Wanita di Provinsi Jambi lebih tepatnya suku melayu. Tata rias berinai pada pengantin Melayu Jambi merupakan salah satu budaya di Jambi yang sudah dilakukan turun temurun dari sejak dulu hingga saat ini.

Upacara Malam Henna adalah panggung pernikahan yang mendahului acara berdampingan. Padahal, penggunaan henna dalam pernikahan merupakan lembaga budaya yang relatif tua di dunia ini. Tradisi henna di Jambi dikenal dengan istilah 'Henna becuri'. Amalan ini dilakukan beberapa hari setelah pernikahan dan dapat dibagi menjadi dua bagian: mencuri henna yang hanya dikenakan oleh mempelai wanita dan rebai henna. kuku, telapak kaki. Prosesi ini berlangsung tanpa bantuan sesepuh, karena hanya sebagai hiasan untuk menandakan bahwa seseorang akan melangsungkan upacara pernikahan.

Sebelum henna diterapkan, langkah pertama adalah mengekstrak daun henna dan berbagai instrumen lainnya. Perias biasanya memakai kain merah dan payung merah untuk tugas ini. Daun pacar yang sudah dipetik dimasukkan ke gendongan seperti bayi. Sesampainya di rumah, masukkan daun henna ke dalam lesung panjang yang dibungkus kain, taburi tepung dan giling hingga halus. Biasanya sehelai kain panjang yang mengelilingi batu kilangan digunakan sebagai selimut pengantin pada saat diadakannya inai (Jamil,2005:23-24).

Banyak orang yang tidak mengetahui tradisi ini. Apalagi di kalangan anak muda, banyak yang cenderung meninggalkan tradisi dan mengikuti tren masa kini dengan model yang lebih modern. Jika tradisi ini tidak diikuti, maka terancam punah. Selain itu, tradisi ini telah berubah secara signifikan dari versi aslinya, dan tidak banyak orang yang mengikuti versi aslinya.

Maka daripada itu penulis ingin meneliti tradisi berinai di provinsi jambi khususnya suku melayu, agar masyarakat terhadap perubahan perkembangan berinai dalam upacara adat pengantin melayu yang berada di provinsi Jambi. Supaya masyarakat tau Teknik-teknik, makna dan motif yang sesuai dengan apa yang di tata rias oleh pengukir inai untuk pengantin perempuan Melayu Jambi, agar menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah yang meliputi beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan dan empat tahap pelaksanaan. Penelitian diawali dengan pemilihan topik atau topik kemudian dilanjutkan dengan pencarian atau pencarian sumber informasi sampai dengan penulisan. Di sisi lain, dalam upaya penulis mengumpulkan data, empat langkah penelitiannya, atau biasa disebut metodologi sejarah, meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. (Kuntowijoyo, 1997:120-122).

Heuristik adalah tahap pertama memperoleh informasi, pengumpulan data, yaitu pencarian sumber informasi yang diinginkan (baik sumber primer maupun sekunder dari hasil studi literatur atau wawancara). Riset perpustakaan bisa dilakukan di perpustakaan, atau Anda bisa mewawancarai orang-orang yang dekat dengan Anda. Setelah sumber data terkumpul, langkah selanjutnya dalam fase kritik sumber ini adalah kritik sumber, yang menentukan keaslian dan keandalan sumber yang dikumpulkan baik dalam dokumen maupun manuskrip yang diverifikasi.

Interpretasi adalah langkah selanjutnya dimana tahap ini dilakukan setelah kritik sumber. Penafsiran ini mengacu pada analisis fakta yang diperoleh setelah melalui tahap penafsiran atau kritik. Sejarah adalah tahap akhir penelitian. Pada fase ini, penulis menulis dan mengatur penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal Usul Adat Berinai Adat Pernikahan Jambi

Jambi merupakan wilayah yang terikat dengan literatur kuno. Provinsi Jambi sendiri juga sering di sebut-sebut dalam prasasti dan juga surat kabar dari Negri Cina. Ini menjadi bukti bahwa orang Jambi Melayu juga memiliki hubungan khusus dengan Negri Cina, yang mereka sebut dengan nama Chan-pei. Dalam sejarah kerajaan di Nusantara Jambi adalah wilayah yang banyak dilalui oleh kerajaan-kerajaan besar yang menguasai nusantara maupun luar. Kerajaan-kerajaan yang pernah melintas dan menetap di Jambi antara lain adalah kerajaan melayu, kerajaan Sriwijaya, kerajaan singosari hingga kerajaan Majapahit. Dari sisi ini kita bisa menilai bahwa Jambi selalu menjadi sangat penting pada masa itu. Bahkan, berdasarkan beberapa temuan bersejarah Jambi pernah menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya dan yang paling terakhir ada di Jambi adalah kerajaan melayu.

Jambi merupakan tempat tinggal banyak kerajaan dan suku bangsa, sehingga adat istiadat juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat Jambi. erat kaitannya dengan hukum Islam yang disebut hukum induk nan 5 yang meliputi: Titian Tereh Batanggo Batu, Cermin Nan tidak Goyah, Lantak Nan tidak Goyah, Nan Idak Lapuk Ujan, Tidak Abadi karena Panas dan Seiyo Kato. Dasar hukumnya adalah untuk membentuk pandangan dan karakter masyarakat Melayu Jambi.

Tata krama jauh dari kebiasaan upacara pernikahan. Pernikahan Jambi Murray memiliki ketentuan untuk pelaksanaannya. Masyarakat Jambi memiliki semboyan yang sering kita gunakan. Adat dan tradisi ini telah diwariskan dari nenek moyang kita kepada generasi selanjutnya dan akan selalu dilestarikan. Hal ini sama dengan Pasal 3 Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2014 tentang Lembaga Adat Jambi Malaysia, yang menyatakan: Juga melindungi dan membela hak tradisional dan hak konstitusional untuk memperkuat identitas masyarakat Jambi Malaysia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jambi Malaysia masyarakat.

Sejalan dengan perubahan zaman yang semakin berkembang maka itu kebudayaan Jambi memiliki tantangan tersendiri. Awalnya yang Jambi mendapatkan tantangan tersebut hanya di wilayah kota akan tetapi sekarang sudah menjalar hingga wilayah pedesaan (supian,2017:192).

Pelaksanaan Malam Berinai

Upacara adat perkawinan dalam kebudayaan seluruh wilayah, merupakan pemikiran dan pengaplikasian dari gagasan-gagasan tentang adat pernikahan. Dalam adat upacara perkawinan ini sendiri mempunyai makna, nilai-nilai religi, filsafat hidup, adat istiadat, sistem sosial dan sanksi-sanksi sosial bagi yang melanggar. Perkawinan ini biasanya mempunyai tahapan ataupun proses tersendiri yaitu (a) pendekatan dan persiapan terhadap calon pengantin, (b) upacara perkawinan itu sendiri, (c) berbagai acara setelah upacara perkawinan.

Upacara adat Melayu Jambi mempunyai karakter yang tercermin dalam kenyataan sosial bahwa antara satu Kawasan dengan Kawasan lain walaupun satu daerah namun memiliki ciri khas masing-masing. Upacara adat melayu Jambi mempunyai tahapan yang sudah disetujui oleh kedua pihak keluarga yang mana menggunakan adat melayu yang mempunyai tahapan sebagai berikut: (a) merisik kecil melauai seorang (perantara), (b) merisik resmi dan meminang, (c) menyorong, (d) ikat janji, (e) kenduri, (f) berinai,, (g)akad nikah, (h) mengantar pengantin, (i) mandi berhias, (j) resepsi pernikahan, (k) meminjam pengantin, (l)malam pengantin, (m) naik halangan, (n)cemetuk kedua dari suami, (o)kunjungan pengantin baru, dan (p)hari megang, inilah tahapan yang akan dilaksanakan jikalau menggunakan adat Melayu Jambi (Takarani, 2014:150).

Dalam adat upacara Melayu Jambi ada dimana dilaksanakan malam berinai yang mana malam berinai sendiri di lakukan atau dilaksanakan sebelum akad dilaksanakan. Berinai sendiri mempunyai banyak jenis dan tahapan itu sendiri. Upacara malam berinai dilaksanakan di rumah penganti masing-masing yang mana dilakukan oleh kerabat dan teman-teman dekat dari kedua pihak pengantin. Upacara berinai mempunyai tiga upacara *berinai* yaitu *berinai curi*, *berinai kecil*, dan *berinai besar*. Namun, sekarang malam berinai dilakukan satu tempat dan satu malam saja karena untuk mempersingkat waktu dan menghemat biaya.

Kegiatan malam beinai ini memiliki serangkaian acara juga yang mana pada malam berinai ini tangan dan kaki calon pengantin Wanita akan dihiasi oleh *inai*. Malam berinai ini di rumah pengantin Wanita akan mengada tarian *inai* merupakan salah satu rangkaian acara

yang dilaksanakan dalam malam *berinai*. Tarian *berinai* itu sendiri yang dilakukan merupakan kombinasi dari Gerakan silat, kejadian alam dan Gerakan hewan. Sebagai mana Gerakan ini merupakan salah satu olahraga beladiri tradisional Melayu.

Disaat pengantin sudah melakukan serangkaian acara pada malam *berinai* yang mana malam *berinai* dan kesenian-kesenian melayu lainnya bergabung jadi satu seperti kesenian *rodan, hadroh, gambus, ronggeng*, yang mana dimainkan untuk memeriahkan acara tersebut (Deslinah,2022:42). Semua dilakukan dirumah pihak calon mempelai pengantin perempuan. Keesokan hari harinya dilaksanakan upacara *akad nikah* atau lazim juga disebut istiadat nikah kawin Melayu.

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Berinai

Salah satu prosesi dalam adat perkawinan Melayu Jambi ialah *berinai* yang mana *berinai* dilakukan pada malam hari sebelum akad nikah maupun resepsi pada pagi harinya. Pada zaman dahulu *berinai* pada kuku kaki dan kuku tangan pengantin menggunakan daun pacar (pewarna kuku), kedua mempelai dicat kukunya oleh juru rias kuku. Sebagian suku melayu percaya barang siapa yang tidak melakukan tradisi *berinai* akan muncul mala petaka bagi calon pengantin.

Henna atau inai bisa dipakai sehari-hari dan juga memegang peran penting dalam acara khusus seperti pernikahan, pra dan paska lahir dan pada hari raya ataupun perayaan hari istimewa. Dalam penggunaannya bagian badan seperti tangan perempuan akan dihias henna dari ujung jari sampai siku, dan di kaki dari ujung kaki sampai lutut (Rasyid, 2017:16-17).

Inai atau yang disebut pacar arab adalah tumbuhan yang sering digunakan para perempuan untuk menghias kuku sebelum adanya *inai* instan. Sudah sejak zaman dulu, perempuan-perempuan yang ada di Indonesia menggunakan tumbuhan tersebut sebagai pewarna kuku agar terlihat cantik(Putri,2017:45). *Inai* banyak di gunakan perempuan sehari-hari hanya dipakai di kuku saja sedangkan untuk hari pernikahan mempelai wanitai *inai* ini digunakan di kuku tangan dan sedikit naik ke jari tangan dan untuk mempelai pria *inai* juga di gunakan untuk mempercantik kuku mempelai pria.

Jenis motif *inai* atau sekarang disebut henna pada pernikahan adat Melayu Jambi mempunyai banyak desain ataupun motif diantaranya adalah motif india seperti kubah, mandala dan juga desain yang ke arab-araban yang identik dengan tumbuhan yang bersalur-salur. Jenis henna pada malam *berinai* juga beragam misalnya henna instan, *henna white* dan juga *henna gold*. Nilai-nilai yang terkandung dalam *berinai* itu sendiri mempunyai banyak arti sendiri-sendiri tergantung dengan motif itu sendiri. Pertama, nilai simbolis yang Nampak dan mewakili nilai sesungguhnya. Sebagai contoh henna kubah yang mana bermakna permata kerajaan atau lambing cinta dari seseorang suami yang selalu mencintai sang istri.

Kedua, nilai fungsi yang mana nilai fungsi ini berhubungan dengan fungsi-fungsi tertentu. Selain untuk menolak bala' seperti kepercayaan para tetua fungsi dari *berinai* sendiri adalah untuk mempercantik kuku dan tangan pengantin. Ketiga, nilai edukasi yang dimana nilai edukasi sendiri untuk menambah wawasan serta gagasan pengetahuan tentang tradisi *berinai* sebelum acara akad maupun resepsi pengantin. Banyak hal juga yang dapat

dipelajari dari *berinai* itu sendiri yaitu kita dapat mengetahui jenis dan fungsi henna itu sendiri.

Di Melayu Jambi kebanyakan masyarakatnya lebih suka memakai henna instan dari pada henna yang terbuat dari daun pacar. Semakin zaman modern maka lebih banyak motif yang ada tetapi, masyarakat Jambi suka menggunakan motif India dengan motif kubah dan mandala. Tentunya motif ini sudah dimodifikasi karena motif kubah asli dari India ini sendiri sulit untuk ditiru karena lebih rumit maka, para perias mengaplikasikan henna lebih simple tapi tidak kalah menarik. Henna pada tangan biasanya berukuran 25cm dari ujung jari hingga pergelangan tangan. Salah satu alasannya adalah untuk memperindah penampilan para kedua mempelai pengganti.

KESIMPULAN

Masyarakat Kota Jambi telah memiliki tradisi pemakaian daun *henna* dengan nama *malam bainai* yang memiliki makna dan tata caranya sendiri. Kehidupan sosialisasi masyarakat Kota yang telah berubah dan masuknya kebudayaan India dengan seni lukis *henna* yang memikat mata dan hati dari para calon pengantin wanita di Kota Jambi. Dengan dorongan media dan kemajuan zaman kebanyakan masyarakat Kota Jambi saat ini lebih memilih seni lukis *henna* karena lebih indah dipandang dan tidak mengeluarkan dana yang besar sehingga seni lukis *henna* ini lebih dipilih sebagai pengganti *malam bainai*. *Malam bainai* yang seharusnya berperan penting kini dikesampingkan dengan gaya hidup masyarakat Kota Jambi yang ingin terlihat lebih moderen.

Pada penelitian ini penulis mewawancarai beberapa informan dan mendapat jawaban yang berbeda-beda dengan ciri khasnya masing-masing namun memiliki persamaan diantaranya ialah penyebutan seni lukis *henna* yang disamakan dengan *malam bainai* karena keduanya menggunakan bahan yang sama yaitu daun *inai* atau yang lebih dikenal sekarang dengan nama *henna*. Mereka juga beranggapan bahwa *malam bainai* telah mengalami kemajuan dengan dipadukannya seni lukis *henna* ke dalam rangkaian *malam bainai*. Mereka juga lebih mengutamakan seni lukis *henna* yang mereka sebut dengan *malam bainai* dari pada mengadakan rangkaian tradisi adat *malam bainai* yang sebenarnya karena dianggap lebih menghemat waktu dan dana untuk pernikahan. Beberapa dari mereka menganggap seni lukis *henna* tidak menggeser tradisi *malam bainai* tetapi membuat *malam bainai* lebih baik karena dianggap telah beradaptasi dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Deslinah (2022), *KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PELESTARIAN SITUS CAGAR BUDAYA DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR*, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Koentjaraningrat. (2012). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Kuntowijoyo. (1994). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

- MN. Rasyid (2017), *Ragam Stuktur Dan Motif Seni Henna Dalam Adat Tradisi Bangsa Maroko*, Program Studi Seni Kriya Fakultas Seni Rupa Dan Desain Universitas Sebelas Maret
- Nizami, Jamil. (2005). *Pakaian Tradional Melayu Jambi*. Pekanbaru LPNU Pres.
- Nufadilah, Henna. (2022). Jenis dan Nilainya dalam Pernikahan Bugis di Bone. *Nuansa Journal of Arts and Design*. Volume 6 Nomor 1 Maret 2022 e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041
- Oktora, Dini Rahma. (2017). Tradisi Malam Bainai Pra Perkawinan Adat Padang Pariaman di Kecamatan Raja Basa Kota Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Lampung.
- Putra, B, A. (2018). Islamisasi di Dunia Melayu Jambi. *Jurnal Ilmu Humaniora* Vol.2, No.1 Juni 2018.
- Putri, N. S., Dewi, R., Studi, P., Vokasional, P., Keluarga, K., Syiah, U., Darussalam, K., Aceh, B., Berinai, T., & Inai, M. (2017). Proses Upacara Berinai Pada Pengantin Di Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2 (November),42–57.
- Rini sanita (2022). *Nilai Estetika Tari Zapin Pada Malam Berinai Suri Di Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supian, Selfi Mahat Putri, Dan Fatonah. (2017), *PERANAN LEMBAGA ADAT DALAM MELESTARIKAN BUDAYA MELAYU JAMBI*, FIB Universitas Jambi, ISSN: 2597-722 9, *Jurnal Titian*: Vol. 1, No. 2,
- Muhammad Takarani, A. Zaidan B.S, F. M. D. (2014). *Adat Perkawinan Melayu (gagasan, terapan, fungsi dan kearifannya)* (Issue July).
- Syafwan, N. A. (2022). Makna Tari Inai Dalam Prosesi Malam Berinai Pada Adat Perkawinan Masyarakat Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi. *Garuda.Kemendikbud.Go.Id*, 11, 402–410.